

## KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban tugas pokok dan fungsi serta kewenangan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2011, yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi serta cara pencapaian tujuan yang mengacu pada Renstra tahun 2009 – 2014.

Penilaian pencapaian kinerja pada laporan ini menitikberatkan pada capaian program-program prioritas pembangunan sub sektor perkebunan yang tentunya disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

Akhirnya, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 ini dapat memberikan gambaran secara kongkrit mengenai kinerja pembangunan perkebunan di Jawa Timur.

Surabaya, Pebruari 2012

KEPALA DINAS PERKEBUNAN  
PROVINSI JAWA TIMUR



Ir. MOCH. SAMSUL ARIFIEN, MMA

Pembina Tingkat I

NIP. 19570812 198303 1 010

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
I. PENDAHULUAN .....	1
II. RENCANA STRATEGIS.....	4
A. Rencana Strategis.....	4
B. Rencana Kinerja.....	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	24
A. Evaluasi Rencana Kinerja.....	26
B. Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	36
IV. PENUTUP.....	45
LAMPIRAN	

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Pembangunan Perkebunan sebagai salah satu bagian pembangunan Ekonomi yang berbasis sumberdaya alam, yang berakar di masyarakat, ternyata dapat diandalkan dalam memperkuat fundamental ekonomi regional maupun nasional.

Pembangunan perkebunan tidak saja berperan dalam menyediakan lapangan kerja, pemasok bahan baku industri, bahan pangan dan penghasil devisa, tetapi juga berperan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendukung pertumbuhan wilayah dan pengembangan sektor lainnya serta menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan hidup.

Pembangunan perkebunan di Jawa Timur selama ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, meskipun di beberapa aspek masih perlu pebenahan. Untuk menilai keberhasilan kinerja pembangunan perkebunan menggunakan indikator kinerja sasaran maupun kegiatan yang diukur berdasarkan persentase pencapaian rencana tingkat capaian pada masing-masing indikator.

Dalam rangka **Visi, Misi** dan **Tujuan** yang ingin dicapai dinas perkebunan, dijabarkan dalam pencapaian indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana strategi dan rencana kegiatan tahunan. Hasil pengukuran pencapaian target sasaran strategis pembangunan perkebunan tahun 2011 secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan dari target 1.026.951 hektar tercapai 1.028.708 hektar, sehingga persentase tingkat capaian **100,17 %**.

2. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan dari target 1.605.091 ton tercapai 1.666.336 ton, sehingga persentase tingkat capaian **103,82 %**.
3. Meningkatnya produktivitas usaha perkebunan dari target 2.250 Rata-rata kg/ha/th tercapai 2.206 Rata-rata kg/ha/th, sehingga persentase tingkat capaian **98,04 %**.
4. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dari target 4.180.000 orang tercapai 4.198.745 orang, sehingga persentase tingkat capaian **100,45 %**.
5. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan dari target rata-rata Rp. 1.910.000 per bulan selama 1 tahun tercapai rata-rata Rp. 1.980.000 per bulan selama 1 tahun sehingga persentase tingkat capaian **103,66 %**.

Dari hasil pengukuran pada indikator target sasaran, empat indikator melebihi target, ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan perkebunan di tahun 2011 tercapai sesuai yang ditargetkan walaupun satu indikator target tidak tercapai yaitu untuk produktivitas, dikarenakan adanya penurunan produksi untuk komoditi utama kopi, kakao dan cengkeh. Pengaruh yang utama adalah adanya anomali iklim di tahun 2010 sehingga mempengaruhi proses pembungaan yang mempengaruhi produktivitas di tahun 2011.

## **I. PENDAHULUAN.**

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang mengakar di masyarakat pedesaan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung terwujudnya program pembangunan daerah tersebut. Pembangunan perkebunan tidak hanya berperan dalam menyediakan bahan baku industri, penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga berperan dalam mengentaskan kemiskinan, memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis perkebunan di pedesaan, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur secara bertahap melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan di Jawa Timur.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009-2014 bidang pertanian tertuang program prioritas untuk meningkatkan percepatan pemerataan dan pertumbuhan yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui pengembangan agribisnis merupakan salah satu program prioritas pembangunan. Melalui program yang dimaksud diharapkan akan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, pendapatan, perluasan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan program dan kegiatan pembangunan perkebunan yang bersumber dana dari APBD Provinsi dan APBN. Hasil pelaksanaan capaian kinerja pelaksanaan pembangunan perkebunan,

setiap akhir tahun di evaluasi dan kemudian dituangkan dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP).

Keberhasilan pembangunan perkebunan yang telah diraih selama ini tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan dalam menjalankan fungsi manajemen organisasi. Beberapa aspek penting dari organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dapat dikemukakan sebagai berikut :

## **1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perkebunan**

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah di bidang perkebunan, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur yang dituangkan kedalam Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2008 tentang uraian tugas sekretariat, bidang dan seksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur Nomor 129 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis adalah sebagai berikut:

### **1.1. Tugas Pokok**

Dinas Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perkebunan.

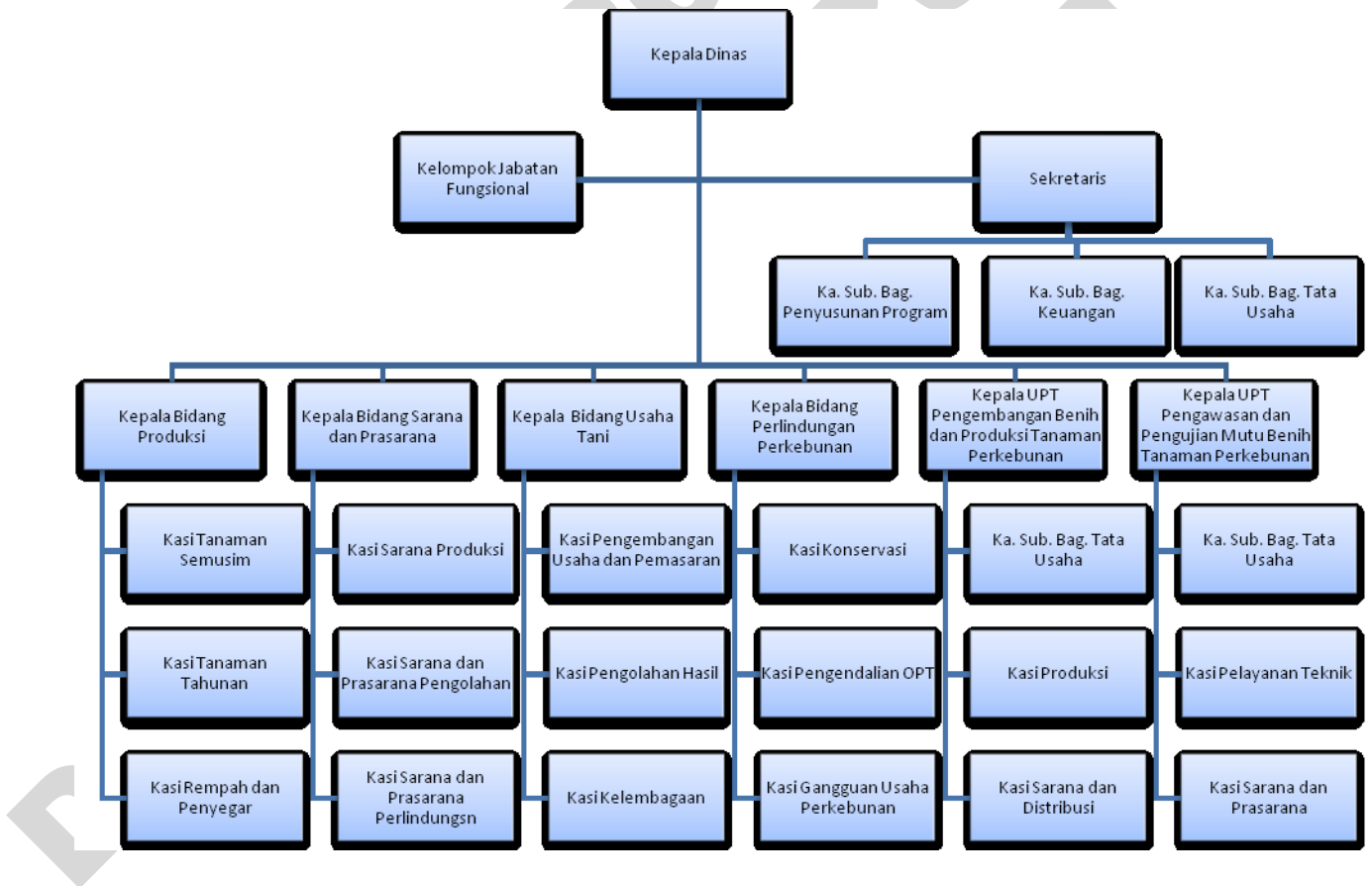
### **1.2. Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perkebunan.

2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Perkebunan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Susunan organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur dimaksud terinci dalam berikut.



## II. RENCANA STRATEGIS

### A. RENCANA STRATEGIS

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan jangka waktu 2009 – 2014 mengacu pada Renstra, dimana didalam terdapat visi, misi, tujuan, sasaran strategi dan kebijakan yang akan dilaksanakan selama 5 tahun yang dijabarkan pelaksanaan dalam program kegiatan, sebagaimana diuraikan lebih lanjut :

#### 1. Visi

Visi pembangunan perkebunan di Jawa Timur adalah :  
***“Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas perkebunan, yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, melalui pengembangan sistem agrobisnis agroindustri untuk kesejahteraan petani”.***

#### 2. Misi

Untuk mencapai harapan yang terkandung dalam visi pembangunan perkebunan, maka ditetapkan misi pembangunan perkebunan sebagai berikut:

1. Membangun agrobisnis agroindustri perkebunan melalui penerapan *Good Agriculture Practices (GAP)* ;
2. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia (aparatur, petani, pemangku kepentingan) dalam pengelolaan usahatani perkebunan;



3. Meningkatkan akses terhadap informasi pasar, teknologi, permodalan, sarana prasarana bagi masyarakat perkebunan;
4. Meningkatkan nilai tambah produk perkebunan di sentra-sentra produksi.

### **3. Tujuan dan Sasaran**

#### **3.1. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi pembangunan perkebunan serta memperhatikan potensi perkebunan rakyat merupakan bagian terbesar dari seluruh areal perkebunan di Jawa Timur, maka pembangunan Perkebunan diarahkan kepada pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia perkebunan;
2. Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan;
3. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah.
4. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;
5. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
6. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan

7. Meningkatkan penerimaan dan devisa Negara dari sub sektor perkebunan;
8. Mendukung penyediaan pangan di wilayah perkebunan;

### 3.2. Sasaran

Dengan mengacu kepada misi dan tujuan pengembangan sistem dan usaha agribisnis berbasis perkebunan, secara rinci indikator sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *hektar capaian luas areal tanaman perkebunan* ;
- b. Meningkatnya produksi dengan indikator sasaran *ton capaian produksi komoditi perkebunan per tahun* ;
- c. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *Rata-rata kilogram/hektar/tahun capaian produktivitas komoditi perkebunan* ;
- d. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja perkebunan, dengan indikator *jumlah orang capaian penyerapan tenaga kerja per tahun* ;
- e. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan, dengan indikator *sasaran rata-rata Rupiah/kapita/bulan pendapatan petani perkebunan selama 1 tahun* ;

## 4. Strategi dan Kebijakan

Untuk mewujudkan visi dan misi Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur, maka pelaksanaannya berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi melalui upaya pemberdayaan masyarakat perkebunan dengan pendekatan agribisnis yang utuh dan berkelanjutan berbasis di pedesaan sehingga tercapainya suatu kondisi masyarakat berbudaya industri yang harmonis secara ekonomi, sosial dan ekologi.

Dengan pertimbangan tersebut maka strategi dan kebijakan yang perlu dikembangkan adalah :

### 4.1. Strategi

Strategi Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur dilaksanakan melalui beberapa strategi pokok sebagai berikut :

- 1) Penyediaan lahan perkebunan abadi yang dipertahankan sesuai dengan potensi kearifan lokal, serta meminimumkan luas lahan tidur dan lahan terlantar dengan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan hidup.
- 2) Peningkatan produksi dan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk perkebunan;
- 3) Pengwilayahan komoditi sesuai dengan potensinya (pengembangan wilayah Madura, wilayah pantura, wilayah tengah dan wilayah selatan);
- 4) Mengembangkan kelembagaan kelompok tani ke arah, kelembagaan ekonomi/koperasi, melalui upaya pengutan modal, kewirausahaan, membuka akses pasar, kemitraan, serta pemberdayaan asosiasi petani ;

## 4.2. Kebijakan

Kebijakan Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur dibagi menjadi dua yaitu kebijakan umum dan kebijakan teknis yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Kebijakan Umum

Memberdayakan di hulu dan memperkuat di hilir guna menciptakan nilai tambah dan daya saing usaha perkebunan, melalui pemberian insentif, penciptaan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan partisipasi masyarakat perkebunan serta penerapan organisasi modern yang berlandaskan iptek

### 2. Kebijakan teknis

- Pengembangan komoditi
- Pengembangan sumberdaya manusia
- Investasi usaha perkebunan
- Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha
- Peningkatan dukungan terhadap sistem ketahanan pangan
- Pengembangan terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup
- Pengembangan sistem informasi perkebunan

## B. RENCANA KINERJA

### A. Rencana Kinerja

Rencana kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sesuai dengan **perjanjian kinerja tahun 2011** dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kegiatan pembangunan perkebunan dari anggaran APBD Propinsi Jawa Timur dikelompokkan menjadi 12 program terdiri dari 5 program utama, 2 program penunjang pembangunan dan 5 program penunjang sarana prasarana aparatur, dimana dalam penuangan penulisan ini didasarkan urutan kode program kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Peningkatan Pelayanan Administrasi *dengan indikator kinerja* terpenuhinya sarana prasarana administrasi perkantoran 1 Tahun.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan kegiatan :
  - 2.1. Pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor, *dengan indikator kinerja* Terpeliharanya gedung dinas sebagai sarana prasarana selama 1 Tahun
  - 2.2. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/ operasional , *dengan indikator kinerja* Terpeliharanya kendaraan dinas sebagai sarana prasarana pegawai selama 1 Tahun
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur dengan kegiatan Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya, *dengan*

*indikator kinerja* Terpenuhinya pakaian dinas pegawai untuk 1 tahun

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal, dengan *indikator kinerja* Terpenuhinya bantuan sarana prasarana diklat pegawai selama 1 tahun, dan terselesikannya studi banding kelembagaan di 2 tempat.
5. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah melalui kegiatan Penyusunan Database SKPD sebagai Penunjang Pusat Data Provinsi Jawa Timur dengan *indikator kinerja* Terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana untuk penyajian data base profil dinas selama 1 tahun.
6. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan kegiatan:
  - 6.1. Fasilitasi Program Anti Kemiskinan (APP) Bidang Perkebunan dengan *indikator kinerja* Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi perkebunan untuk masyarakat miskin di lokasi APP (sarana produksi tersebar di 6 kabupaten)
  - 6.2. Penguatan Kelembagaan Petani Tembakau dengan *indikator kinerja* Terbinanya penguatan kelembagaan terhadap 120 kelompok tani tembakau.
  - 6.3. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif Untuk Penguatan Kelembagaan Petani Perkebunan dengan *indikator kinerja* Terbinanya petani 1.180 petani dalam kelembagaan dan agribisnis dan terselesaikannya penas sebagai peserta.

- 6.4. Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin *dengan indikator kinerja* Terbantunnya 55 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Jawa Timur bidang perkebunan.
7. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dijabarkan dengan kegiatan :
- 7.1. Pengembangan Tanaman Kakao Rakyat *dengan indikator kinerja* Terbangunnya areal tanaman kakao rakyat 2.250 ha dan terselesaikannya 1 dokumen kesesuaian lahan pengembangan kakao.
- 7.2. Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar *dengan indikator kinerja* Terbangunnya kebun tanaman rempah dan penyegar 125 Ha
- 7.3. Peningkatan Produksi, Produktivitas Komoditi Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbangunnya Kebun Produksi Tebu di Lahan Sawah dan Tegal 73 ha untuk peningkatan produksi dan produktivitas sebagai sumber PAD
- 7.4. Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Kelapa *dengan indikator kinerja* Terlaksananya penanaman kelapa rakyat 270 Ha
- 7.5. Rehabilitasi Tanaman Kopi Rakyat *dengan indikator kinerja* Terehabilitasi kebun kopi rakyat untuk peningkatan produksi seluas 200 ha
- 7.6. Pendidikan masyarakat produktif untuk Pengendalian dan Penanggulangan Hama dan Penyakit

*dengan indikator kinerja* Terbinanya 300 petani hasil pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan pengendalian hama perkebunan.

7.7. Pendidikan kemasyarakatan produktif untuk Pengendalian OPT Tembakau Rakyat *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani hasil pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu dan dapat mengaplikasikan di lapang

7.8. Peningkatan produksi gula melalui penyediaan bibit tebu unggul dan penanganan pasca-panen *dengan indikator kinerja* Terbangunnya KBN dan KBI seluas 8 ha serta KBD 33 ha untuk peningkatan produksi tebu

8. Program Pengembangan Agribisnis dengan kegiatan :

8.1. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE) usaha Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani sebanyak 315 org melalui pelatihan kelembagaan dan tertanamnya kopi arabika seluas 15 Ha.

8.2. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan usaha tani konservasi dengan komoditi perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbinanya 120 petani melalui SL konservasi dan 45 org pertemuan teknis,serta tertanamnya bibit kakao seluas 600 ha dan cengkeh 35 Ha.



- 8.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Usaha Komoditi Tembakau *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani sebanyak 65 org dan terselesaikannya evaluasi kegiatan yang melibatkan 65 petugas kab/kota serta terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang usaha komoditi tembakau sebanyak 30 unit hand tractor dan 100 unit pompa air.
- 8.4. Fasilitasi Pengembangan Agrobisnis melalui Kemitraan Masyarakat Petani dan Pemilik Modal *dengan indikator kinerja* Terbentuknya mitra usaha antara petani dan pengusaha di 9 kabupaten serta tertanamnya kopi arabika seluas 250 ha
- 8.5. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan *dengan indikator kinerja* Terlaksananya Monitoring, pengawalan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan 1 tahun
- 8.6. Pembinaan Pengawasan, Pengujian dan Sertifikasi Mutu Benih Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terkoordinasinya secara awal pelaksanaan pengawasan, pengujian dan sertifikasi selama 1 tahun
- 8.7. Pembinaan Produksi dan Pasca Panen Tembakau *dengan indikator kinerja* Meningkatnya produksi tembakau melalui intensifikasi produksi dan pasca panen seluas 6.000 ha dan 2 dokumen hasil kajian.

- 8.8. Pembinaan Usaha Perkebunan Besar *dengan indikator kinerja* Terbinanya kinerja perusahaan perkebunan besar swasta dan negara 125 kebun
- 8.9. Pengamanan (Safeguarding) Pembangunan Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan *dengan indikator kinerja* Terkoordinasinya pelaksanaan anggaran 2011 selama 1 tahun dan Tersusunnya buku statistik 1 dokumen sebagai acuan pembangunan perkebunan selanjutnya
- 8.10. Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Perkebunan *dengan indikator kinerja* meningkatnya luasan pengembangan diversifikasi usaha tani perkebunan seluas 1.400 ha
- 8.11. Pengembangan Kawasan Sentra Pembibitan Tanaman Perkebunan di Pedesaan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya kebutuhan bibit tanaman perkebunan di pedesaan untuk mendukung pengembangan kawasan sentra pembibitan di pedesaan di 5 Kabupaten.
- 8.12. Pengembangan Rintisan Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Primatani) *dengan indikator kinerja* Meningkatnya luasan areal perkebunan hasil pengembangan rintisan inovas teknologi dan demplot seluas 700 Ha.
- 8.13. Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah Produk Perkebunan di Tingkat Petani *dengan indikator kinerja*

Terbinanya petani di 10 kabupaten untuk peningkatan mutu dan nilai tambah produk perkebunan

- 8.14. Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terlaksananya pertemuan koordinasi dan evaluasi Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) di 7 kabupaten dan bertambahnya luas areal tanaman kakao seluas 500 ha.
- 8.15. Pengembangan Agenia Hayati dan Pestisida Nabati *dengan indikator kinerja* Berkembangnya agenia hayati dan pestisida nabati bagi pengendalian OPT secara terpadu di 15 kabupaten
- 8.16. Pemberdayaan UPTD Pengembangan Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpeliharanya kebun dinas sebagai sumber PAD dan terpenuhinya sarana prasarana operasional UPT selama 1 tahun
- 8.17. Pemberdayaan UPTD Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya sarana dan prasarana operasional awal pemberdayaan UPT Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan selama 1 tahun.
- 8.18. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembangunan Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya kebutuhan prasarana perkebunan selama 1 tahun

untuk 11 Kab. Dan penambahan areal perkebunan komoditi kakao seluas 320 Ha

9. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan dengan kegiatan:

9.1. Fasilitasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Bidang Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terfasilitasinya sarana dan prasarana pengembangan usaha perkebunan di kawasan perkebunan dengan penambahan luasan areal 177 Ha.

11. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan dengan kegiatan :

11.1. Pengembangan Jejaring Perdagangan dan Agrobisnis Komoditi Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terfasilitasinya dan terjalinnya kontak bisnis dan dagang komoditi perkebunan di Jawa Timur antara pengusaha dan kelompok tani.

11.2. Promosi dan Pengembangan Pemasaran Produk Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terfasilitasinya promosi untuk informasi hasil produk perkebunan sebanyak 9 kali dalam 1 tahun untuk meningkatkan nilai perdagangan dan pendapatan petani secara umum

12. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dengan kegiatan :

- 12.1. Revitalisasi Penyuluhan Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terasilitasinya peningkatan SDM penyuluh 1 paket
13. Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan kegiatan :
  - 13.1. Pengembangan Desa Mandiri Pangan dan Energi *dengan indikator kinerja* Terasilitasinya untuk Terwujudnya kemandirian pangan dan energi di tingkat desa 10 desa dengan penambahan luasan areal perkebunan 194 Ha di lahan pekarangan

Kegiatan pembangunan perkebunan anggaran APBN tahun 2011 Propinsi Jawa Timur untuk Dekonsentrasi maupun Tugas Pembantuan dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil, dan Direktorat Jenderal Pembangunan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian dilaksanakan melalui 3 program yaitu 1) Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan; 2) Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian; dan 3) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dapat diuraikan per kegiatan sebagai berikut :

**A. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjenbun :**

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :
  - 1.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, *dengan indikator kinerja* terfasilitasinya pelaksanaan perlombaan kelompok tani tebu terbaik 1 kegiatan.

1.2 Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan, dengan indikator kinerja terfasilitasinya sarana perencanaan, administrasi dan evaluasi selama 1 tahun.

**B. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjenbun :**

2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :

2.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar, dengan indikator kinerja Terlaksananya rekrutmen PKP dan PKPTKP 1 kegiatan serta terlaksananya peremajaan kakao seluas 500 Ha, Rehabilitasi kakao seluas 900 Ha dan Intensifikasi kakao seluas 1.650 Ha.

2.2 Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, dengan indikator kinerja Terbangunnya kebun bibit datar/ kuljar tebu di 25 kabupaten/kota di Jawa Timur seluas 110 Ha, demplot seluas 70 Ha, penanaman kapas 2050 Ha dan pemberdayaan petani kapas 35 Kelompok Tani serta pengenalan varietas kapas 30 Ha di 3 Kab. dan terlaksananya kegiatan warteb tebu varietas unggul di 5 kabupaten seluas 10 Ha.

2.3 Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman tahunan, dengan indikator kinerja terlaksananya peremajaan kelapa seluas 500 Ha, rehabilitasi jambu mete 500 Ha, penanaman jarak pagar 10 Ha,

pembangunan kebun induk kemiri sunan 2 ha serta terpeliharanya kebun induk kelapa 15 Ha.

- 2.4 Pengembangan penanganan pasca panen komoditas perkebunan, *dengan indikator kinerja* Terfasilitasi penanganan pasca panen nilam dengan 1 unit alat pengolahan serta terfasilitasinya penanggulangan GUP 1 kegiatan.
- 2.5 Dukungan perlindungan perkebunan, *dengan indikator kinerja* Terlaksananya Pengendalian Hama Oryctes sp kelapa di Kab. Kediri 1 kegiatan dan Pengendalian Hama Uret pada Tebu di Kab. Bondowoso 1 kegiatan dan terlaksananya kegiatan pembangunan rintisan model adaptasi kekeringan 2 Ha serta terselenggaranya SL-PHT perkebunan 1 kegiatan.
- 2.6 Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pembinaan, pengawalan dan monev 1 kegiatan, serta pengawalan sarana perbenihan perkebunan 1 kegiatan.

C. *Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PPHP :*

3. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

- 3.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, *dengan indikator kinerja* terlaksananya sekolah lapang PPHP Pengembangan Usaha Agribisnis 12

paket, pembinaan dan sertifikasi pangan dan organik 1 paket.

- 3.2. Pengembangan pemasaran produk, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pelayanan informasi pasar di provinsi 1 paket dan di Kabupaten sampang dan Pacitan 2 paket.
- 3.3. Pengembangan usaha dan investasi, *dengan indikator kinerja* terlaksananya bahan promosi investasi dalam negeri untuk 3 kelompok tani dan terfasilitasiny indentifikasi geogravis untuk produk unggulan ekspor 1 paket.
- 3.4. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pembinaan pengolahan hasil 1 paket, monitoring dan evaluasi selama 1 tahun dan penyusunan database PPHP 1 paket serta pengawalan dan pembinaan LM3 1 paket.

*D. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjen PPHP :*

4. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

- 4.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pengembangan mutu kopi di 3 kabupaten dengan bantuan alat pengolahan kopi dan pengembangan mutu kakao di 2 kabupaten dengan bantuan alat fermentasi kakao



- 4.2. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pengembangan mutu nilam di 1 kabupaten dengan bantuan alat penyuling nilam.

*E. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PSP :*

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan kegiatan:
  - 5.1. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, *dengan indikator kinerja* terpenuhinya sarana dan prasarana administrasi kegiatan 1 keg.
  - 5.2. Pelayanan pembiayaan pertanian dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), *dengan indikator kinerja* terfasilitasi pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi dan monitoring selama 1 tahun

## **B. Target Kinerja.**

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah.

Hasil pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematik dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran dan hasil serta uraian lebih lanjut untuk capaian manfaat dan dampak.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja.

Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas.

Pengumpulan data kinerja untuk indikator kinerja kegiatan yang terdiri dari indikator-indikator masukan, keluaran dan hasil dilakukan secara terencana dan sistematis setiap tahun untuk mengukur keberhasilan, efektivitas, efisiensi dan kualitas pencapaian sasaran. Sedangkan pengumpulan data kinerja untuk indikator-manfaat dan dampak dapat diukur pada akhir periode selesainya suatu program atau dalam rangka mengukur tujuan instansi. Target pengukuran pencapaian

**Indikator Kinerja Sasaran** tahun 2011 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *hektar capaian luas areal tanaman perkebunan* ditargetkan sebesar : 1.026.951 hektar ;
- b. Meningkatnya produksi dengan indikator sasaran *ton capaian produksi komoditi perkebunan per tahun* ditargetkan : 1.605.091 ton;
- c. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *Rata-rata kg/ha/th capaian produktivitas komoditi perkebunan* ditargetkan : 2.250 kg/ha/th ;
- d. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja perkebunan, dengan indikator sasaran *jumlah orang capaian penyerapan tenaga kerja per tahun* ditargetkan 4.180.000 orang ;
- e. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan, dengan indikator sasaran *Rata-rata Rp/kapita/bulan pendapatan petani perkebunan selama 1 tahun* yang ditargetkan mengalami kenaikan rata-rata menjadi Rp. 1.910.000 per bulan selama 1 tahun.

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Evaluasi Rencana Kinerja

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/ kegiatan di masa yang akan datang.

Hasil evaluasi Pencapaian Kinerja kegiatan tahun 2011 sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Peningkatan Pelayanan Administrasi prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,20 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan kegiatan :
  - 2.1. Pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,69 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
  - 2.2. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/ operasional prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,98 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur dengan kegiatan Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya

- prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,79 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 93,96 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
  5. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah melalui kegiatan Penyusunan Database SKPD sebagai Penunjang Pusat Data Provinsi Jawa Timur prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
  6. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan kegiatan:
    - 6.1. Fasilitasi Program Anti Kemiskinan (APP) Bidang Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,56 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
    - 6.2. Penguatan Kelembagaan Petani Tembakau prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,76 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
    - 6.3. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif Untuk Penguatan Kelembagaan Petani Perkebunan prosentase

pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,66 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.4. Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,94 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dijabarkan dengan kegiatan :

7.1. Pengembangan Tanaman Kakao Rakyat prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,54 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.2. Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,41 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.3. Peningkatan Produksi, Produktivitas Komoditi Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,99 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.4. Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Kelapa prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,61 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

- 7.5. Rehabilitasi Tanaman Kopi Rakyat prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,42 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.6. Pendidikan kemasyarakatan produktif untuk Pengendalian dan Penanggulangan Hama dan Penyakit prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,02 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.7. Pendidikan kemasyarakatan produktif untuk Pengendalian OPT Tembakau Rakyat prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,65 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.8. Peningkatan produksi gula melalui penyediaan bibit tebu unggul dan penanganan pasca-panen prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,98 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
8. Program Pengembangan Agribisnis dengan kegiatan :
- 8.1. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE) usaha Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,19 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

- 8.2. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan usaha tani konservasi dengan komoditi perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,51 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Usaha Komoditi Tembakau prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 90,91 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.4. Fasilitasi Pengembangan Agrobisnis melalui Kemitraan Masyarakat Petani dan Pemilik Modal prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,12 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.5. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,69 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.6. Pembinaan Pengawasan, Pengujian dan Sertifikasi Mutu Benih Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.



- 8.7. Pembinaan Produksi dan Pasca Panen Tembakau prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 89,61 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.8. Pembinaan Usaha Perkebunan Besar prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,45 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.9. Pengamanan (Safeguarding) Pembangunan Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,07 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.10. Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 78,88 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.11. Pengembangan Kawasan Sentra Pembibitan Tanaman Perkebunan di Pedesaan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,10 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 8.12. Pengembangan Rintisan Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Primatani) prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator

masuk mencapai 97,94 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

8.13. Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah Produk Perkebunan di Tingkat Petani prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,66 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

8.14. Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,20 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

8.15. Pengembangan Agensia Hayati dan Pestisida Nabati prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,89 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

8.16. Pemberdayaan UPTD Pengembangan Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,51 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

8.17. Pemberdayaan UPTD Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator

masukan mencapai 99,53 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

8.18. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembangunan Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,99 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

9. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan dengan kegiatan:

9.1. Fasilitasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Bidang Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,31 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

11. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan dengan kegiatan :

11.1. Pengembangan Jejaring Perdagangan dan Agrobisnis Komoditi Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,43 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

11.2. Promosi dan Pengembangan Pemasaran Produk Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,95 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

12. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dengan kegiatan :

12.1. Revitalisasi Penyuluhan Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,03 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

13. Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan kegiatan :

13.1. Pengembangan Desa Mandiri Pangan dan Energi prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,79 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

Sedangkan Kegiatan pembangunan perkebunan dari anggaran APBN tahun 2011 Propinsi Jawa Timur sebagai berikut :

A. *Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjenbun :*

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :

1.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 77,03 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

1.2 Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 79,22 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 95,59 %.

*B. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjenbun :*

2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :

2.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 76,93 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

2.2 Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 92,35 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 93,10 %.

2.3 Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman tahunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,50 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

2.4 Pengembangan penanganan pasca panen komoditas perkebunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,83 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

2.5 Dukungan perlindungan perkebunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 80,93 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

2.6 Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 78,68 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 85,92 %.

C. *Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PPHP :*

3. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

3.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,91 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

3.2. Pengembangan pemasaran produk, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,87 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

3.3. Pengembangan usaha dan investasi, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 97,08 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

3.4. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,93 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

*D. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjen PPHP :*

4. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

4.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,12 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

4.2. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,32 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

*E. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PSP :*

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan kegiatan:

5.1. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,20 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.2. Pelayanan pembiayaan pertanian dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

## B. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Hasil Pelaksanaan program kegiatan tahun 2011 dari APBD maupun APBN yang merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan perkebunan sesuai sasaran strategis yang telah ditetapkan yakni meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, meningkatnya produksi tanaman perkebunan, meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan petani perkebunan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan.

Data luas areal perkebunan pada tahun 2011 mencapai 1.028.708 hektar, mengalami kenaikan sebesar 44.593 hektar (4,53%) dari capaian luasan tahun 2010 seluas 984.115 hektar. Sedang capaian dari target tahun 2011 seluas 1.026.951 ha, tercapai realisasi sebesar **100,17 %**.

Pencapaian realisasi luas areal komoditi perkebunan Jawa Timur tahun 2011 ini merupakan perwujudan dari konsistensi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam perencanaan, pengawalan dan pelaksanaan pembangunan perkebunan di Jawa Timur melalui beberapa program kegiatan yang secara langsung memengaruhi pencapaian luasan komoditi perkebunan sesuai yang ditargetkan. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian luas areal perkebunan tahun 2011 adalah berupa kegiatan pengembangan areal/ekstensifikasi, diversifikasi maupun rehabilitasi. Upaya diatas merupakan usaha nyata dalam



penambahan luasan areal perkebunan serta didukung oleh kebijakan yang mendorong adanya pengembangan areal perkebunan melalui swadaya masyarakat.

Ditinjau dari budidaya pengembangan komoditi perkebunan dapat di bedakan menjadi 2 kelompok pengembangan tanaman yaitu pengembangan tanaman semusim dan pengembangan tanaman tahunan. Dimana fluktuatif capaian luasan areal perkebunan sangat dipengaruhi oleh pengembangan tanaman semusim, untuk Jawa Timur utamanya adalah tanaman tebu dan tembakau, sehingga di tahun 2011 ini Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan tanaman tebu meliputi kegiatan pembangunan KBN, KBI 8 hektar, dan KBD seluas 143 ha yang dapat menghasilkan bibit untuk pengembangan tanaman tebu rakyat seluas 1.144 ha serta intensifikasi tebu seluas 314 ha. Sedangkan untuk tembakau melaksanakan pengembangan dan intensifikasi seluas 8.700 ha.

Pengembangan tanaman tahunan di tahun 2011 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN meliputi kegiatan pengembangan, peremajaan, diversifikasi maupun rehabilitas khususnya untuk tanaman unggulan yaitu pengembangan tanaman kopi seluas 110 ha, kakao 5.650 ha, tanaman kelapa seluas 770 ha, jambu mete seluas 1.900 ha dan cengkeh seluas 50 ha.

Kembali pada pencapaian luasan areal per komoditi perkebunan pada tahun 2011, bersama ini dapat di bandingkan kenaikan/penurunan luasan perkomoditi perkebunan di tahun 2011 terhadap pencapaian luasan areal di tahun 2010 sesuai tabel dibawah ini:

No	Komoditi	Realisasi 2010 (Ha)	Realisasi 2011 (Ha)	Naik/Turun (Ha)
1	Tebu	193.396	197.762	4.366
2	Kakao	54.657	61.568	6.911
3	Cengkeh	42.007	43.876	1.869
4	Tembakau	109.250	130.312	21.062
5	Kelapa	293.750	296.520	2.770
6	Kopi	95.266	99.122	3.856
7	Jambu Mete	48.284	51.234	2.950
8	Lain-lain *)	147.505	148.314	809
		984.115	1.028.708	44.593

\*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Memperhatikan tabel diatas untuk komoditi unggulan (tebu, kakao, cengkeh, kelapa, kopi) dan komoditi lain-lain kesemuanya mengalami kenaikan, untuk tebu kontribusi peningkatan dari capaian kinerja kegiatan perluasan sebesar 26,20 % dari capaian peningkatan perluasan sebesar 4.366 hektar. Kegiatan pengembangan komoditi kakao memberi kontribusi capaian peningkatan luasan sebesar 81,75 %, kopi sebesar 2,85 %, cengkeh sebesar 2,67 % dan jambu mete sebesar 64,41 % serta kelapa sebesar 27,79 %. Sedangkan kegiatan intensifikasi tembakau selain untuk meningkatkan produksi dan produktivitas juga memberikan kontribusi peningkatan luasan sebesar 41,30.

Kontribusi luas areal perkebunan Jawa Timur terhadap luas areal perkebunan Nasional sampai dengan akhir 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	KOMODITI	JAWA TIMUR	NASIONAL	KONTRIBUSI JATIM THD NASIONAL
		LUAS AREAL (Ha)	LUAS AREAL (Ha)	LUAS AREAL (%)
1	Tebu	193.396	448.745	43,10
2	Tembakau	109.250	193.916	56,34
3	Kakao	54.657	1.651.539	3,31
4	Kopi	95.266	1.268.476	7,51
5	Cengkeh	42.007	470.045	8,94

## 2. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan.

Pada tahun 2011 ini untuk produksi komoditi perkebunan mencapai 1.666.336 ton, dan mengalami kenaikan sebesar 139.416 ton (9,13%) dibandingkan produksi tahun 2010 yaitu sebesar 1.526.920 ton. Target dari indikator capaian sasaran di tahun 2011 sebesar 1.605.091, sehingga dari target tersebut dibandingkan dengan realisasi produksi tahun 2011 tercapai **103,82 %**.

Pencapaian hasil produksi di tahun 2011 yang melebihi dari target sebesar 3,82 % tidak lepas dari dukungan kegiatan yang di laksanakan oleh Dinas Perkebunan melalui anggaran APBD maupun APBN meliputi kegiatan intensifikasi, penanganan pasca panen dan penyediaan sarana dan prasarana produksi.

Dukungan dari kegiatan untuk pencapaian luas areal di tahun 2011 sangat signifikan terutama untuk tanaman semusim, sehingga hasil pengembangan luas areal tanaman semusim dan intensifikasi

tanaman semusim secara langsung dapat meningkatkan produksi di tahun yang sama. Sedangkan kontribusi tanaman tahunan dalam peningkatan produksi tahun 2011 diperoleh dari adanya produksi awal dari kegiatan pengembangan tanaman di tahun 2008-2009, serta kegiatan intensifikasi tanaman tahun 2011. Terhadap pencapaian produksi tahun 2011 dapat dilihat sesuai tabel dibawah ini:

No	Komoditi	Realisasi 2010 (Ton)	Realisasi 2011 (Ton)	Naik/Turun (Ton)
1	Tebu	1.014.273	1.087.958	73.685
2	Kakao	24.200	22.078	-2.122
3	Cengkeh	10.340	6.807	-3.533
4	Tembakau	53.695	114.817	61.122
5	Kelapa	257.891	273.146	15.255
6	Kopi	56.200	37.411	-18.789
7	Jambu Mete	10.500	12.327	1.827
8	Lain-lain *)	99.821	111.792	11.971
		1.526.920	1.666.336	139.416

\*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Dari data diatas dapat dilihat adanya komoditi yang mengalami kenaikan maupun penurunan, yang mengalami penurunan dari komoditi tahunan yaitu kakao, cengkeh dan kopi. Penurunan ini disebabkan faktor anomali iklim yang terjadi di tahun 2010 yang lalu, dengan curah hujan dan intensitas yang tinggi sehingga mengganggu proses pembungaan yang secara langsung dapat menurunkan bakal buah untuk di panen di tahun 2011. Upaya yang dilakukan di tahun 2011 ini dengan melaksanakan kegiatan intensifikasi. Namun demikian untuk total keseluruhan produksi komoditi perkebunan tahun 2011 mengalami peningkatan.

Capaian kinerja pelaksanaan kegiatan 2011 yang menghasilkan peningkatan produksi utamanya dari tanaman semusim yakni tembakau dan tebu. Untuk hasil intensifikasi tembakau dari data diatas mampu memberikan kontribusi peningkatan produksi dari total peningkatan produksi sebesar 43,84 %. Sedangkan peningkatan produksi tebu berupa gula memberikan kontribusi terhadap total peningkatan produksi sebesar 52,85 %. Khusus peningkatan produksi tebu berupa gula, Dinas perkebunan di tahun 2011 melaksanakan kegiatan yang bersifat penanganan pasca panen, yaitu berupa fasilitasi sarana dan prasarana pengolahan gula merah tebu produk kelompok tani yang menghasilkan produksi gula merah sebesar 36.316 ton di tahun 2011.

Kontribusi produksi perkebunan Jawa Timur terhadap produksi perkebunan Nasional sampai dengan akhir 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	KOMODITI	JAWA TIMUR	NASIONAL	KONTRIBUSI JATIM THD NASIONAL
		PRODUKSI (Ton)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKSI (%)
1	Tebu *)	1.014.272	2.694.227	37,65
2	Tembakau	53.695	122.276	43,91
3	Kakao	24.200	844.626	2,87
4	Kopi	56.200	684.076	8,22
5	Cengkeh	10.340	110.807	9,33

\*) Produksi Gula Pasir putih

### 3. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan.

Pada tahun 2011 untuk produktivitas sesuai target indikator capaian sasaran sebesar 2.250 Rata-rata kg/ha/tahun. Di tahun 2011 terealisasi sebesar 2.206 Rata-rata kg/ha/tahun atau tercapai **98,04 %** dari target indikator capaian sasaran. Dibandingkan total rata-rata produktivitas tahun 2011 terhadap produktivitas tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,41 %. Perbandingan kenaikan atau penurunan produktivitas perkomoditi perkebunan di tahun 2010 terhadap pencapaian produktivitas di tahun 2011 sesuai tabel dibawah ini:

No	Komoditi	Realisasi 2010 kg/ha/th	Realisasi 2011 kg/ha/th	Naik/Turun kg/ha/th
1	Tebu	5.245	5.501	256
2	Kakao	884	799	-85
3	Cengkeh	273	245	-28
4	Tembakau	697	881	184
5	Kelapa	1.428	1.503	75
6	Kopi	798	538	-260
7	Jambu Mete	692	774	82
8	Lain-lain *)	968	1.065	97
	Rata-rata	2.197	2.206	9

\*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Dilihat dari tabel diatas untuk capaian produktivitas permasalahannya sama dengan capaian peningkatan produksi, khususnya untuk komoditi kakao, cengkeh dan kopi yang mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi adalah anomali iklim di tahun 2010 yang mempengaruhi produktivitas di tahun 2011. Sedangkan untuk komoditi lainnya mengalami

kenaikan khususnya tanaman semusim yang di tahun 2011 ada kegiatan intensifikasi dan pengembangan, untuk komoditi tembakau dan tebu mengalami kenaikan yang secara langsung dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas komoditi perkebunan di tahun 2011.

#### **4. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja**

Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dengan indikator jumlah orang pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tahun 2011 mencapai 4.198.745 orang meningkat 2,41 % dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 4.100.000 orang. Ditinjau dari target indikator kinerja sasaran sebesar 4.180.000 orang maka capaian di tahun 2011 tercapai **100,45 %** dari target. Pencapaian ini dihasilkan dari kontribusi pelaksanaan kegiatan Dinas Perkebunan tahun 2011 berupa pengembangan, intensifikasi dan penanganan pasca panen. Dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan luasan areal perkebunan, pelaksanaan intensifikasi dan penanganan pasca panen secara otomatis akan menambah kebutuhan pekerjaan mulai on farm sampai dengan off farm.

#### **5. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan**

Meningkatnya pendapatan petani perkebunan dengan indikator sasaran rata-rata rupiah/kapita/bulan pendapatan petani perkebunan selama 1 tahun yang ditargetkan tahun 2011 sebesar 1.910.000 per bulan selama 1 tahun terealisasi sebesar Rp. 1.980.000 per bulan selama 1 tahun atau tercapai dari target sebesar **103.66 %**. Dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar Rp.

1.894.500 per bulan 1 tahun maka pendapatan petani tahun 2011 meningkat sebesar Rp 85.500 per bulan selama 1 tahun atau 4,51 %.

dari uraian di atas dapat dilihat indikator pencapaian kinerja sasaran strategis adalah:

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan dari target 1.026.951 hektar tercapai 1.028.708 hektar, sehingga persentase tingkat capaian **100,17 %**.
- b. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan dari target 1.605.091 ton tercapai 1.666.336 ton, sehingga persentase tingkat capaian **103,82 %**.
- c. Meningkatnya produktivitas usaha perkebunan dari target 2.250 Rata-rata kg/ha/th tercapai 2.206 Rata-rata kg/ha/th, sehingga persentase tingkat capaian **98,04 %**.
- d. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dari target 4.180.000 orang tercapai 4.198.745 orang, sehingga persentase tingkat capaian **100,45 %**.
- e. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan dari target rata-rata Rp. 1.910.000 per bulan selama 1 tahun tercapai rata-rata Rp. 1.980.000 per bulan selama 1 tahun sehingga persentase tingkat capaian **103,66 %**.



## **VI. PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini merupakan wujud dari tindak lanjut Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 dan Permenpan Nomor 29 Tahun 2010. Sekaligus merupakan laporan pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2011

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini juga merupakan sarana evaluasi dan pengendalian yang sangat efektif agar pelaksanaan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, semoga bermanfaat,

DINAS PERKEBUNAN PROVINSI  
JAWA TIMUR

---